



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU ISLAMI
SISWA DI MTs WAHID HASYIM 02 MALANG

Ana Nur Qomariyah¹, Moh Muslim², Qurroti A'yun³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: [1ananurqomariyah10@gmail.com](mailto:ananurqomariyah10@gmail.com), [2moh.muslim@unisma.ac.id](mailto:moh.muslim@unisma.ac.id),

[3qurroti@unisma.ac.id](mailto:qurroti@unisma.ac.id)

Abstract

This study examines the Role of Akidah Akhlak Teachers in Shaping Islamic Behavior of Students at MTs Wahid Hasyim 02 Malang. Departing from a background where in Islamic religious education, the subject of Akidah Akhlak has a very important position in instilling ethical values and shaping Islamic behavior of students. The role of Akidah Akhlak teachers is not limited to delivering material alone, but also as guides who guide students to understand, live, and implement Islamic teachings in everyday life. This research was conducted at MTs Wahid Hasyim 02 Malang. This study uses a descriptive qualitative research approach, this study collects data through interviews, observations, and documentation. In analyzing data using the theory of Miles and Hubberman which includes data collection, data condensation, data presentation, as well as drawing conclusions and data verification. The results of the study indicate that Islamic values have been applied at MTs Wahid Hasyim 02 Malang.) The results of the teacher's efforts in shaping the Islamic behavior of students are that students become disciplined in time and have exemplary attitudes. This habituation program is also the right media to accustom students to carrying out sunnah worship, such as the dhuha prayer which is carried out every day at school. In addition, by teachers educating students in moral habits, it also makes students have commendable morals, can respect teachers, and speak softly and politely, which is not only done in the school environment, but is expected to be applied in the community environment.

Kata Kunci: *The role of, Teacher of faith and morals, Forming Islamic behavior in students*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk individu yang tidak hanya unggul secara intelektual dan memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kokoh secara spiritual dan bermoral. Pendidikan agama Islam yakni membina dan menunjang siswa agar senantiasa memahami ajaran Islam secara menyeluruh, mengenali tujuan-tujuannya, dan pada akhirnya mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup. Dalam konteks ini, guru khususnya guru Akidah Akhlak mempunyai tanggung jawab yang besar. Peran mereka tidak sebatas mengajar teori, tetapi juga membimbing siswa untuk memahami, meresapi, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam keseharian. Dengan menggabungkan

pendekatan teoritis dan praktis, guru Akidah Akhlak hadir sebagai panutan yang membentuk siswa menjadi pribadi berakarakter, beretika, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan landasan keislaman yang kuat.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di MTs Wahid Hasyim 02 Malang, langkah awal peneliti yaitu melakukan observasi dengan mendatangi MTs Wahid Hasyim 02 Malang tujuannya yaitu agar mendapatkan data yang terkait dengan perilaku islami hingga mendapatkan informasi berdasarkan tujuan dari peneliti. Setelah melakukan observasi, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepada Guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah, dan Kesiswaan guna untuk menambah data hasil observasi yang dilakukan. Kemudian, peneliti juga melakukan dokumentasi untuk mencari data yang berkaitan dengan penelitian. Pada penelitian ini metode dokumentasi diperoleh berupa gambar (foto) dan data tertulis. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teori Miles dan Hubberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dilapangan, guru akidah akhlak merencanakan program pembiasaan ubudiyah sunnah pagi yang dilakukan rutin setiap hari secara bersama-sama di sekolah, seperti shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, membaca yasiin, tahlil, berdzikir, dan doa pagi. Kegiatan pembiasaan ini telah dirancang oleh guru terkait pelaksanaannya sebelum pembelajaran di mulai. Tujuan dari pembiasaan ubudiyah yang dilakukan di sekolah yakni membiasakan siswa dalam menjalankan ibadah sunnah, guru akidah akhlak juga ingin menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa, ketenangan batin dan membentuk karakter spiritual yang kuat sejak dini.

Pembentukan perilaku islami siswa merupakan proses membiasakan siswa untuk berperilaku dan bersikap positif yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Perilaku ini bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam yakni Al-Qur'an dan hadist, serta muncul karena keyakinan seseorang kepada Allah untuk melakukan perilaku positif tersebut. Temuan penelitian di MTs Wahid Hasyim 02 Malang menunjukkan bahwa para siswa telah menunjukkan sikap dan kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari kegiatan ubudiyah sunnah yang rutin dilaksanakan setiap pagi, seperti shalat dhuha secara berjamaah, membaca Al-Qur'an, tahlil, istighosah. Kegiatan ini tidak hanya sebagai rutinitas saja, tetapi bagian dari proses pembinaan akidah dan akhlak yang dibimbing

langsung oleh guru. Melalui pembiasaan tersebut, nilai-nilai keislaman secara perlahan akan tertanam dan membentuk perilaku siswa secara konsisten.

A. *Perencanaan Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Malang*

1. *Guru Akidah Akhlak Merencanakan Program Pembiasaan Ubudiyah Sunnah Pagi*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru akidah akhlak merencanakan program pembiasaan ubudiyah sunnah pagi yang dilakukan rutin setiap hari secara bersama-sama di sekolah, seperti shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, membaca yasin, tahlil, berdzikir, dan doa pagi. Kegiatan pembiasaan ini telah dirancang oleh guru terkait pelaksanaannya sebelum pembelajaran di mulai. Tujuan dari pembiasaan ubudiyah yang dilakukan di sekolah yakni membiasakan siswa dalam menjalankan ibadah sunnah, guru akidah akhlak juga ingin menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa, ketenangan batin dan membentuk karakter spiritual yang kuat sejak dini. Guru akidah akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam menyusun jadwal, memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa, serta memberikan contoh dalam melaksanakan program yang sudah di rancang. Dengan program yang telah dirancang oleh guru akidah akhlak, siswa secara bertahap dididik untuk mencintai ibadah dan memasukkan kegiatan di sekolah dalam rutinitas siswa sehari-hari.

Menurut kajian teori yang dibahas di BAB II oleh Zahrudin AR dan Hasanuddin menyatakan bahwa pembiasaan merupakan proses pembentukan kebiasaan seseorang melalui pengulangan yang konsisten hingga perilaku tersebut tertanam pada diri seseorang dan menjadi kebiasaan tetap. Dengan menerapkan prinsip ini, program ubudiyah sunnah pagi yang dilakukan di MTs Wahid Hasyim 02 Malang menjadikan siswa rutin untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari, meskipun ketika siswa berada di rumah. Karena, seiring berjalannya waktu program pembiasaan tersebut akan tertanam pada diri siswa. Sesuai dengan teori pembiasaan yang dikemukakan oleh Zahrudin AR dan Hasanuddin, pembiasaan yakni melakukan pengulangan aktivitas positif secara konsisten yang dilakukan setiap hari. Guru akidah akhlak di MTs Wahid Hasyim 02 Malang secara aktif merancang program pembiasaan ubudiyah sunnah pagi menjadi bagian dari rutinitas sekolah yang menunjukkan bahwa proses pendidikan di sana tidak hanya fokus pada materi akademik saja, tetapi juga diarahkan untuk membina aspek spiritual siswa. Hal ini sesuai dengan teori pembiasaan yang menjelaskan bahwa perilaku positif yang dilakukan berulang kali akan membentuk kebiasaan baik pada

siswa. Ketika siswa terbiasa menjalankan ibadah setiap hari, lambat laun mereka akan melakukannya dengan penuh kesadaran, tanpa ada paksaan dari orang lain. Perencanaan program pembiasaan ubudiyah yang dilakukan di MTs Wahid Hasyim 02 Malang ini tidak hanya sebagai rutinitas keagamaan saja, tetapi dirancang secara sadar untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, ketenangan hati, dan memperkuat karakter sipiritual siswa sejak dini.

Selaras dengan hasil temuan mengenai pembiasaan ubudiyah sunnah pagi di MTs Wahid Hasyim 02 Malang, menurut gagasan dari Ibnu Miskawaih mengenai pendidikan karakter islami sangat cocok dengan praktik yang dijalankan di MTs Wahid Hasyim 02 Malang. Teori ini menekankan bahwa akhlak mulia dapat dibentuk melalui kebiasaan melakukan amal kebaikan dan ibadah secara berkelanjutan. Praktik ini terlihat dalam aktivitas harian siswa, yang dibiasakan terlibat dalam berbagai kegiatan positif, seperti melaksanakan shalat sunnah dan mengikuti ibadah lainnya. Kebiasaan ini tidak hanya menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga memperkuat kesadaran spiritual, membentuk kerendahan hati, serta menumbuhkan akhlak sosial yang baik. Contoh nyata dari pembiasaan ini adalah kegiatan ubudiyah sunnah pagi, yang dilakukan secara rutin, dan berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai ruhani serta kedisiplinan. Melalui arahan dan keteladanan para guru, para siswa diarahkan menjadi pribadi muslim yang kuat secara spiritual dan ampu menjalin hubungan sosial yang baik di tengah masyarakat. (F.Rahayu 2019)

Metode pembiasaan merupakan salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam menanamkan pendidikan karakter, khususnya dalam menumbuhkan karakter religius pada siswa. Melalui metode ini, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai keislaman secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk membangun kebiasaan positif yang mencerminkan ajaran Islam. Contohnya seperti rutin melaksanakan sholat berjamaah, berinfak setiap hari Jum'at, serta membiasakan diri bertutur kata baik dan menjunjung sikap toleransi (Muslim 2022). Praktik ini selaras dengan hasil pengamatan di MTs Wahid Hasyim 02 Malang, di mana guru Akidah Akhlak menerapkan metode pembiasaan sebagai cara utama dalam membentuk perilaku Islami siswa. Kegiatan-kegiatan religius seperti sholat berjamaah, infak rutin, serta penerapan nilai-nilai akhlak terpuji dijadikan bagian dari rutinitas harian siswa, bukan sekadar aktivitas sesekali. Dengan begitu, metode pembiasaan berperan nyata dan berkelanjutan dalam proses pembentukan karakter religius siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak mempunyai peran penting dalam merancang dan menjalankan program pembiasaan ubudiyah

sunnah di pagi hari. Setiap hari sebelum pelajaran dimulai, siswa melaksanakan ibadah seperti shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, yasiin, tahlil, dan istighosah. Program ini tidak hanya sekedar menjalankan kegiatan keagamaan harian, melainkan juga dirancang secara sengaja untuk membangun kedisiplinan, menumbuhkan ketenangan batin, dan memperkokoh karakter spiritual siswa sejak awal mereka belajar. Pembiasaan ini mengajarkan siswa untuk mencintai ibadah dan menjadikannya bagian yang tidak terpisahkan dari rutinitas siswa baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, program pembiasaan ubudiyah sunnah pagi ini bisa dipandang sebagai langkah nyata dalam menyatukan nilai-nilai spiritual ke dalam praktik pendidikan sehari-hari secara sistematis dan efektif.

2. Guru Akidah Akhlak Merencanakan Pembiasaan Akhlak Siswa Di Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru akidah akhlak telah menyusun suatu program pembiasaan akhlak dengan membiasakan siswa untuk memberi salam atau salim kepada guru ketika memasuki lingkungan sekolah untuk memulai menuntut ilmu. Kebiasaan ini tidak hanya sebagai bentuk kesopanan, melainkan menjadi bagian dari proses pembentukan perilaku islami yang mencerminkan nilai-nilai adab sesuai dengan ajaran Islam, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali. Menurut kajian teori Imam Al-Ghazali yang ada di BAB II menegaskan bahwa salah satu sikap islami yang seharusnya dimiliki oleh seorang siswa adalah memberi salam terlebih dahulu saat bertemu dengan guru. Oleh karena itu, kebiasaan salim yang diajarkan di MTs Wahid Hasyim 02 Malang merupakan implementasi nyata dalam melatih siswa untuk bersikap tawadhu' kepada guru, menghormati guru, serta penghargaan terhadap guru sebagai seorang yang telah mendidik dan membina siswa untuk mempunyai akhlak yang baik.

Melalui kebiasaan salim atau memberi salam yang telah diajarkan oleh guru, siswa secara bertahap akan terbiasa dan terlatih untuk mengamalkan adab-adab lain yang diajarkan oleh Imam al-Ghazali. Contohnya, siswa belajar untuk berbiacara dengan sopan dan tidak menyela ketika guru sedang berbicara, karena salam merupakan bentuk komunikasi yang menanamkan rasa hormat dan kesopanan kepada guru. Selain itu, siswa juga mulai memahami pentingnya meminta izin sebelum bertanya, ini juga melatih siswa untuk sabar dan disiplin dalam berkomunikasi. Kebiasaan ini turut membentuk sikap disiplin siswa di sekolah, seperti duduk dengan tenang saat pelajaran dimulai, hal ini sebagai wujud kesiapan mental siswa untuk menerima materi baru dan bentuk penghormatan kepada guru terhadap proses belajar di kelas. Dengan demikian, pembiasaan salim yang dilakukan oleh siswa kepada guru, menjadi langkah awal untuk mengembangkan

perilaku islami yang lebih luas, tidak hanya berkaitan dengan sopan santun, tetapi nilai-nilai adab yang lebih mendalam.

Kebiasaan salim yang diajarkan di MTs Wahid Hasyim 02 Malang tidak hanya menjadi aktivitas rutin, tetapi juga berperan sebagai langkah awal dalam membentuk perilaku islami siswa secara menyeluruh. Melalui kebiasaan yang diajarkan guru ini, siswa mulai belajar untuk menghormati, menghargai, dan bersikap sopan kepada guru. Hal ini sesuai dengan teori Imam al-Ghazali yang menekankan bahwa adab dan etika siswa terhadap guru merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Dengan menerapkan secara konsisten dan terus-menerus, pembiasaan ini dapat menjadi metode yang sangat membantu guru dalam menanamkan nilai-nilai keislaman serta membentuk perilaku siswa yang berakhlak mulia.

Menurut teori Al-Ghazali, pembentukan akhlak yang mulia memerlukan kesungguhan dalam mengendalikan hawa nafsu (mujahadah) serta latihan diri yang konsisten (riyadah). Prinsip ini sejalan dengan kegiatan pembiasaan akhlak di MTs Wahid Hasyim 02 Malang, di mana siswa dilatih untuk berperilaku positif secara berkelanjutan hingga menjadi bagian dari kepribadian siswa. Dalam hal ini, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai murobbi, yaitu pembimbing yang turut membentuk jiwa dan membimbing siswa dalam proses penyucian diri (tazkiyatun nafs). (Yunan*, Ependi, dan Amin 2023).

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan akhlak siswa yang diterapkan oleh guru akidah akhlak di MTs Wahid Hasyim 02 Malang, khususnya melalui kegiatan memberi salam atau salim kepada guru, merupakan pendekatan strategis dalam membina perilaku islami siswa. kebiasaan ini bukan hanya mencerminkan sikap sopan santun, tetapi juga bagian dari proses internalisasi nilai-nilai etika dan adab dalam Islam sebagaimana yang diajarkan oleh Imam Al-Ghazali. Kegiatan salim ini merupakan bentuk nyata dari pendidikan karakter yang melatih siswa untuk bersikap rendah hati, menghormati guru, dan menghargai proses pembelajaran. Di samping itu, kebiasaan ini juga mendorong terbentuknya sikap disiplin, berbicara yang santun, serta menyiapkan mental siswa dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, kegiatan memberi salam kepada guru tidak bisa dilihat hanya sebagai rutinitas harian, melainkan sebagai bagian dari metode pendidikan karakter yang mendalam dan bermakna. Dari keteladanan guru dan konsisten dalam melaksanakan pembiasaan akhlak siswa, menjadi faktor kunci dalam menanamkan nilai-nilai keislaman secara utuh, untuk membentuk perilaku islami siswa sesuai dengan tuntunan Islam.

B. Pelaksanaan Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa

1. Guru Akidah Akhlak Melaksanakan Program Pembiasaan Ubudiyah Sunnah Pagi

Hasil penelitian yang dilakukan di MTs Wahid Hasyim 02 Malang menunjukkan bahwa guru akidah akhlak melaksanakan program pembiasaan ubudiyah sunnah pagi yang dilakukan rutin setiap hari secara bersama-sama di sekolah, seperti shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, membaca yasiin, tahlil, istighosah, dan doa pagi. Pelaksanaan pembiasaan ubudiyah diatas menunjukkan adanya komitmen guru dalam membentuk perilaku islami siswa, khususnya dalam hal menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Furqon Hidayatulloh yang dikutip oleh Robingatul Mutmainnah dalam bukunya yang berjudul metode penanaman perilaku islami menjelaskan bahwa disiplin adalah bentuk kepatuhan yang dilandasi kesadaran untuk menyelesaikan kewajiban serta bertindak sesuai norma yang berlaku pada situasi tertentu. Dalam konteks ini, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembiasaan ubudiyah merupakan implementasi nyata dari sikap disiplin yang dibentuk melalui pendekatan religius. Melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, siswa tidak hanya belajar cara melaksanakan ajaran agama, tetapi juga dilatih untuk memiliki tanggung jawab, menghargai waktu, disiplin waktu, dan mampu mengendalikan diri. Semua itu menjadi bagian penting dari tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk pribadi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga secara spiritual dan emosional. Dengan demikian, kegiatan pembiasaan ubudiyah yang dibina oleh guru akidah akhlak di MTs Wahid Hasyim 02 Malang menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk perilaku islami siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan perilaku tidak cukup hanya dengan penyampaian materi di kelas, tetapi harus diperkuat melalui praktik secara langsung yang dilakukan terus-menerus oleh siswa.

Pelaksanaan kegiatan ubudiyah seperti shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, tahlil, istighosah dan doa pagi secara rutin di MTs Wahid Hasyim 02 Malang merupakan wujud nyata dari upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri siswa. Hal ini sesuai dengan teori dari Aida Junaidanur yang menyatakan bahwa pembiasaan merupakan proses pengulangan suatu tindakan hingga menjadi bagian dari kebiasaan yang melekat dalam diri siswa. Apabila dilakukan secara terus menerus, kegiatan ibadah ini akan membentuk

perilaku islami yang kuat dan tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari. Oleh sebab itu, program pembiasaan ubudiyah yang dilaksanakan oleh guru Akidah Akhlak tidak hanya sebatas rutinitas saja, melainkan merupakan langkah strategis dalam membentuk pribadi yang religius melalui cara-cara yang sederhana namun memberikan dampak yang signifikan.

Guru akidah akhlak membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum melakukan aktivitas pembelajaran. Hal ini merupakan bentuk upaya guru dalam menerapkan kegiatan-kegiatan positif pada siswa di sekolah. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada siswa tidak hanya terbatas pada penyampaian teori, tetapi juga mencakup praktik langsung yang mampu menyentuh hati dan membentuk kebiasaan positif. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting dalam memberikan dorongan semangat agar siswa termotivasi dan tumbuh rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Guru juga membimbing cara membaca yang sesuai dengan kaidah tajwid, menjelaskan arti dari ayat-ayat yang dibaca, serta mengajak siswa untuk merenungkan makna yang terkandung di dalamnya. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya terampil membaca, tetapi juga mampu memahami serta menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan dari iman dan ketakwaan kepada Allah SWT. (A'yun Q 2016)

Pada teori lain yang dikemukakan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas memandang bahwa istilah yang paling tepat untuk mewakili makna pendidikan dalam islam adalah ta'dib. Istilah ini mencerminkan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan dengan ta'lim (pengajaran) atau tarbiyah (pembinaan), karena ta'dib mengandung proses penanaman nilai-nilai adab secara mendalam. Adab diartikan sebagai kemampuan individu untuk menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Pemikiran ini sangat sesuai dengan realitas yang ditemukan di MTs Wahid Hasyim 02 Malang terutama pada praktik pembiasaan ibadah sunnah di pagi hari yang dipraktikkan oleh guru. Praktik ini bukan hanya aktivitas keagamaan biasa, tetapi merupakan strategi pembentukan karakter dan penguatan perilaku positif (amal saleh) siswa secara terus-menerus. Sebagaimana ditegaskan oleh Al-Attas, pendidikan islam seharusnya tidak hanya menekankan pada aspek teoritis atau kognitif, melainkan juga diarahkan pada pembentukan pribadi yang utuh melalui transformasi akhlak dan spiritualitas. Guru akidah akhlak dalam hal ini berfungsi bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan nyata yang turut melaksanakan dan membimbing praktik ibadah. (Dina 2020)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Wahid Hasyim 02 Malang, kegiatan pembiasaan ubudiyah sunnah di pagi hari yang dipandu oleh guru akidah akhlak dan dibantu oleh guru yang lain, telah terlaksanakan dengan baik dan teratur setiap hari sebelum memulai proses pembelajaran di dalam kelas.

Seluruh siswa mengikuti kegiatan di sekolah dengan semangat, tertib, dan penuh kekhusyukan sari awal hingga selesai. Hal ini dikarenakan telah menjadi rutinitas harian, maka siswa secara perlahan mulai terbiasa melaksanakan kegiatan ini secara mandiri di rumah tanpa perlu bimbingan terus menerus dari guru. Pembiasaan yang diajarkan oleh guru menjadi salah satu bentuk nyata dalam membentuk kedisiplinan serta menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri siswa sejak usia dini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program pembiasaan ubudiyah sunnah pagi yang dijalankan secara rutin berjalan dengan lancar dan melibatkan seluruh warga sekolah secara aktif. Kegiatan seperti shalat dhuha, membaca Al-Qur'an, tahlil, istighosah, dan doa pagi tidak hanya menjadi kegiatan rutin semata, melainkan telah menjadi bagian penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman dalam diri siswa. Ketekunan guru dalam melaksanakan program ini menunjukkan komitmen guru dalam membentuk perilaku islami siswa dengan pendekatan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan mampu menyentuh aspek spiritual. Melalui pembiasaan tersebut, siswa dididik untuk menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, menghargai waktu, dan memiliki kesadaran spiritual sejak dini. Kebiasaan positif yang terbentuk melalui kebiasaan ubudiyah ini tidak hanya berdampak di lingkungan sekolah, tetapi juga mulai diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa di rumah. Hal ini membuktikan bahwa, pembentukan perilaku tidak cukup hanya di kelas, tetapi harus didukung oleh praktik yang konsisten.

2. Guru Akidah Akhlak Melaksanakan Pembiasaan Akhlak Siswa Di Sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan di MTs Wahid Hasyim 02 Malang, menemukan bahwa guru akidah akhlak aktif melaksanakan berbagai program pembiasaan akhlak yang terstruktur dan konsisten dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Salah satu wujud nyata pembiasaan akhlak yang diterapkan di sekolah ini adalah membudayakan kebiasaan siswa untuk mengucapkan salam dan melakukan salim kepada guru saat tiba di sekolah. Kebiasaan ini tidak hanya sebagai bentuk kesopanan siswa kepada guru, tetapi juga berfungsi sebagai pembinaan sikap tawadhu', penghormatan kepada guru, dan penanaman adab dalam berinteraksi sesuai dengan nilai-nilai islam. Melalui rutinitas ini, siswa secara bertahap dilatih untuk menghargai guru serta menciptakan suasana belajar yang penuh etika dan dan mencerminkan pembentukan perilaku islami.

Menurut kajian teori dari Zahrudin AR dan Hasanuddin menyatakan bahwa pembiasaan adalah perbuatan manusia yang mudah dilakukan jika dilakukan berulang kali. Oleh karena itu, pembiasaan salim dan mengucapkan salam kepada guru saat tiba di sekolah yang dilakukan setiap selesai kegiatan shalat dhuha di

masjid merupakan pembiasaan yang positif dan melatih siswa untuk dapat bersikap tawadhu'. Selain itu, kebiasaan ini tidak hanya melatih siswa untuk bersikap sopan, tetapi juga membuat mereka merasa dihargai dan diakui keberadaannya di lingkungan sekolah. Dengan rutin mengucapkan salam dan melakukan salim kepada guru, akan tercipta hubungan emosional yang lebih hangat antara siswa dan guru. Guru juga secara bertahap membiasakan siswa untuk berbicara dengan bahasa yang santun dan penuh rasa hormat, sebagai bentuk penghormatan kepada guru serta sarana untuk menanamkan sikap tawadhu'. Melalui kebiasaan sederhana namun penuh makna ini, nilai-nilai akhlak yang baik ditanamkan secara terus-menerus hingga melekat dalam perilaku siswa sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak tidak terbatas pada pengajaran teori semata, melainkan berperan juga sebagai pendidik sejati yang aktif membentuk perilaku serta akhlak siswa melalui pembiasaan yang dilakukan secara sistematis dan konsisten. Kebiasaan siswa dalam mengucapkan salam saat berjumpa guru, mencium tangan sebagai bentuk penghormatan, berbicara dengan tutur kata yang santun, serta menjaga kebersihan lingkungan sekolah bukan hanya sekadar rutinitas harian, tetapi merupakan bentuk nyata dari internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang hidup dan dirasakan langsung oleh siswa. Dengan penuh kesabaran, kedisiplinan, dan kasih sayang, guru menjadi teladan nyata bagi para siswanya, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam Qs.Al-Ahzab ayat 21. Keteladan ini mampu membentuk siswa yang tidak hanya taat secara lahiriah, tetapi juga memiliki akhlak mulia secara batiniah.

C. Hasil yang Diperoleh Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Perilaku Islami Siswa

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Wahid Hasyim 02 Malang, dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak menerapkan program pembiasaan yang terencana dan dilaksanakan secara rutin, telah berhasil menanamkan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas sehari-hari siswa. Hasil yang dapat diamati dari pembiasaan yang telah diajarkan oleh guru akidah akhlak adalah:

1. Hasil dari Program Pembiasaan Ubudiyah Sunnah Pagi

Program pembiasaan ubudiyah sunnah pagi yang telah diajarkan oleh guru di sekolah telah berhasil membuat siswa menjadi terbiasa untuk melakukan kegiatan positif. Dengan adanya program ubudiyah sunnah pagi di sekolah, siswa menjadi disiplin waktu dan memiliki sikap teladan. Pelaksanaan program ubudiyah sunnah pagi di sekolah membawa pengaruh positif dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa, khususnya dalam hal manajemen waktu dan keteraturan dalam menjalani

aktivitas harian. Program ini juga menjadi media yang tepat untuk membiasakan siswa menjalankan ibadah sunnah, seperti shalat dhuha, secara rutin. Melalui keterlibatan yang konsisten dalam kegiatan tersebut, siswa tidak hanya dilatih secara spiritual, tetapi juga menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki kedisiplinan tinggi, dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan program pembiasaan di sekolah telah membawa dampak positif terhadap perkembangan spiritual siswa di MTs Wahid Hasyim 02 Malang. Siswa mulai terbiasa melaksanakan shalat di masjid secara rutin, serta menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik yang sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.

2. Hasil dari Pembiasaan Akhlak Siswa Di Sekolah

Pembiasaan akhlak yang diajarkan oleh guru di sekolah seperti memberi salam dan salim kepada guru setiap kali siswa tiba di sekolah bukan hanya merupakan wujud rasa hormat, tetapi juga menjadi sarana dalam menumbuhkan sikap rendah hati dan membiasakan perilaku adab dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Selain itu, guru di MTs Wahid Hasyim 02 Malang turut berperan aktif dalam membimbing siswa agar selalu menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam berinteraksi, terutama saat berkomunikasi dengan guru. Siswa secara bertahap dibentuk menjadi individu yang memiliki akhlak terpuji (akhlakul karimah), yang tercermin dalam sikap dan ucapan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

C. Simpulan

Hasil data yang diperoleh peneliti dan analisis data pada penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa perilaku islami siswa sudah mencerminkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Guru Akidah Akhlak di MTs Wahid Hasyim 02 Malang memegang peran penting dalam pembentukan perilaku islami siswa melalui program pembiasaan ubudiyah sunnah pagi serta kebiasaan memberi salam kepada guru. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mengalami peningkatan kedisiplinan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai sopan santun, kerendahan hati, dan rasa hormat yang tulus. Dari pembiasaan yang diajarkan di sekolah, dapat menjadi landasan utama dalam membentuk perilaku islami siswa secara utuh dan bermakna. Program pembiasaan ubudiyah sunnah pagi di MTs Wahid Hasyim 02 Malang berjalan lancar dan melibatkan seluruh anggota sekolah secara aktif. Melalui kegiatan ini, siswa semakin terbiasa mengembangkan disiplin, tanggung jawab, serta kesadaran spiritual dalam diri siswa. guru akidah akhlak tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga menjadi teladan yang sabar dan konsisten dalam membimbing siswa. Oleh karena itu, nilai-nilai islam yang telah diajarkan oleh guru dapat tertanam dengan baik dan tercermin dalam sikap serta perilaku sehari-hari siswa.

Daftar Rujukan

- Affandi, M Arief. 2022. "Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis." 13(01): 38–46.
- Anggraeni, Cindy, Elan Elan, dan Sima Mulyadi. 2021. "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya." *Jurnal Paud Agapedia* 5(1): 100–109. doi:10.17509/jpa.v5i1.39692.
- Asfiah, Wardatul. 2023. "Perkembangan Moral Kohlberg Menurut Perspektif Islam." *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(2): 113–29. doi:10.37092/bouseik.v1i2.618.
- Asia, Nur, Suryati, dan Sumaina Duku. 2022. "AL-IMAN : Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan." *Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan* 6(2): 160–82. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/4441>.
- Dahlan, Raudhatul Jannah. 2023. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik Di Man 2 Makassar."
- Dina, Vera Dessy Fara. 2020. "Konsep Pendidikan Akhlak dan Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam." : 1–85.
- Dr. Farida Jaya, M. Pd. 2019. "Buku Perencanaan Pembelajaran-full.pdf." 2019: 152. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8483>.
- Fuady, Muhammad Irvan. 2023. "Strategi Guru PAI dalam Membentuk Perilaku Islami di SMAN 8 Kediri." (3(32)): 135–41.
- Ghozali, A, M Nesor, dan R Setyaningsih. 2023. "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah." *Unisan Jurnal* 02(01): 992–1001. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1249%0Ahttp://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/1249/798>.
- Ikhram, Dewa, dan Muhammad Win Afgani. 2023. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Sma N 2 Oku." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1(4): 220–26.
- Mahera, Rapika. 2020. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Keagamaan Pada Siswa." *Jurnal At'Talim* 19(1): 209–32. doi:10.29300/atmipi.v19.i1.2433.
- Miles, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Palopo, Iain. 2023. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM

MEMBENTUK PERILAKU ISLAMI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 8 PALOPO Oleh : Indra Tandi Malawa FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO MEMBENTUK PERILAKU ISLAMI."

Pokhrel, Sakinah. 2024. "PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN SIKAP KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA KELAS VII DI MTS HIDAYATUL ISLAM SUKADANA." *Ayan* 15(1): 37-48.

Putra, Anggit Fadilah, dan Achmad Fathoni. 2022. "Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu," *Jurnal Basicedu* 6(4): 6307-12. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.

Rahardian, L. A. 2022. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMA Islam Al Ma'arif Singosari." <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/6299>.

Rahayu, Fitriani. 2019. "Pendidikan Karakter: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih." *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15(1): 39-51. doi:10.32939/tarbawi.v15i1.341.
